

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ

Oleh:
Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady
STIE Perbanas Surabaya

Abstract:

This research has a purpose to provide empirical evident about factors that affect the finalization of the financial statement. The examined factors on this research are firm size, profitability ratio, solvability ratio, liquidity ratio, firm age and extra ordinary items.

The samples consist of 131 firms from 2002 through 2004 and still listed. The statistic method used to test on the research hypothesis is multiple regression. The result show that factors that affect the finalization of the financial statement are firm size and firm age, and the others factors like profitability ratio, solvability ratio, liquidity ratio and extra ordinary items not affect the finalization of the financial statement.

Keywords: finalization of financial statement, financial ratios, extra ordinary items, multiple regression.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan makin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan

memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari diambilnya keputusan tersebut oleh para pengguna laporan keuangan.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor – faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji hubungan ketepatan waktu dengan faktor spesifik perusahaan, antara lain oleh Rachmaf Saleh (2004), Made Gede Wirakusuma (2004) serta Bandi dan Santoso Tri Hananto (2002). Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan beberapa faktor lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu. Tetapi dari beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan logika teorinya, misalnya hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004). Bahkan ada kontroversi mengenai jenis hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lainnya, misalnya hasil penelitian Rachmaf Saleh (2004) dengan Bandi dan Santoso Tri Hananto (2002). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor – faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, untuk

melihat pengaruh dan jenis hubungannya, sekaligus meneliti apakah ada pengaruh dari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu likuiditas, terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan pelaporan item – item luar biasa dan/atau kontinjensi terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan (Lag)

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang (Mamduh, 2003 : 35). Dalam penelitiannya, Made Gede mengukur penyelesaian penyajian laporan keuangan dengan menggunakan rentang waktu atau keterlambatan atas penyelesaian penyajian laporan keuangan (Made Gede, 2004). Keterlambatan penyelesaian dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (SAK, 2002 : SAK kerangka dasar par 43). Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam membuat laporan keuangan mempertimbangkan *trade off* antara relevansi dan keandalan (reliabilitas) dari laporan keuangan tersebut (Kieso, 2002 : 51). Owusu – Ansah, dalam penelitian oleh Made Gede, mengungkapkan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi faktor – faktor spesifik perusahaan (Made Gede, 2004). Berdasarkan keputusan Bapepam No. 80 / PM / 1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, perusahaan publik diwajibkan

untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat – lambatnya seratus dua puluh hari atau empat bulan setelah tanggal neraca. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh, dalam penelitian Bandi dan Tri Hananto (2002), ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

1. Keterlambatan audit (*Auditors' Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEJ.
3. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Rachmaf Saleh, 2004). Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian Made Gede (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki jenis hubungan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit, dengan kata lain memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian oleh Bandi dan Tri Hananto (2002) menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh dan Made Gede.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Bahkan bisa saja laporan keuangan tersebut akan terlihat dibuat secara sembarangan (asal jadi). Dengan demikian, pihak – pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama.

Karena adanya asumsi *going concern*, di mana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan akan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak – pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan, makin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan, dan makin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Logika teori ini juga didukung oleh hasil penelitian Rachmaf Saleh (2004) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyajian laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan

keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *size* perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Profitabilitas (Profitability)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 : 83). Terdapat berbagai macam pengukuran profitabilitas. Namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Sales* (White , 2002 : 133).

Hasil penelitian oleh Made Gede (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Dengan kata lain profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang diajukan oleh Rachmaf Saleh. Penelitian ini mengacu pada logika teori penelitian Rachmaf Saleh.

Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu (Made Gede , 2004). Berarti profitabilitas memiliki

hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Solvabilitas (Solvability)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut (Soemardjo, 1977 : 5). Terdapat dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Total Debt to Total Assets* dan *Times Interest Earned* (Kieso, 2002 : 268). Hasil penelitian oleh Made Gede Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan. Dan solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Made Gede, 2004). Berarti solvabilitas memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamdud, 2003 : 77). Secara umum hutang lancar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hutang jangka pendek, hutang dagang, dan hutang akrual / *Accrued Liabilities* (White, 2002 : 126). Sedangkan aktiva lancar perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka (White, 2002 : 126). Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber – sumber kas dengan hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar (White, 2002 : 127).

Logika teorinya adalah semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan . Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made Gede, 2004). Sehingga dapat dikatakan likuiditas akan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh likuiditas perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Umur Perusahaan (Age)

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas / panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002 : 50). Owusu – Ansah, dalam penelitian Rachmaf Saleh, mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan

informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf Saleh, 2004). Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu. Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang diajukan oleh Rachmaf Saleh. Penelitian ini mengacu pada logika teori penelitian Rachmaf Saleh.

Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf Saleh, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan demikian umur perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Pelaporan Item – item Luar Biasa dan / atau Kontinjensi (Extra)

Item – item luar biasa adalah kejadian material yang jarang terjadi dan tidak berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan (Kieso, 2002 : 162). Item – item luar biasa memiliki dua kategori yang harus dipenuhi yaitu :

1. Bersifat tidak biasa, artinya memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas operasi normal perusahaan, dengan memperhitungkan kondisi lingkungan.
2. Jarang terjadi, artinya diharapkan tidak akan terjadi kembali di masa yang akan datang, dengan memperhatikan kondisi lingkungan.

Terdapat beberapa pengecualian mengenai item – item luar biasa, dimana item – item ini tidak dianggap sebagai item luar biasa yaitu :

1. Penurunan atau penghapusan piutang, persediaan dan peralatan yang dilease pada pihak lain, biaya penelitian dan pengembangan yang ditangguhkan serta aktiva tak berwujud yang lainnya.
2. Keuntungan atau kerugian dari transaksi valuta asing, termasuk devaluasi dan revaluasi.
3. Keuntungan atau kerugian pelepasan segmen bisnis.
4. Keuntungan atau kerugian dari penjualan bangunan, pabrik dan peralatan operasi.
5. Pengaruh dari pemogokan.
6. Penyesuaian akrual atas kontrak jangka panjang.

Kontinjensi adalah kondisi yang melibatkan ketidakpastian mengenai keuntungan atau kerugian yang akan diselesaikan setelah ada kejadian yang terjadi atau tidak terjadi di masa depan (Kieso, 2002 : 195). Ada dua macam kemungkinan kontinjensi yaitu keuntungan kontinjensi atau kerugian kontinjensi (Kieso, 2002 : 196). Beberapa jenis keuntungan kontinjensi adalah : (1) Kemungkinan penerimaan atas hadiah, sumbangan, bonus, dan lain – lain, (2) Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah atas

kelebihan pajak, (3) Penundanaan kasus pengadilan yang kemungkinan hasilnya menguntungkan, (4) Kerugian pajak yang dapat dikompensasikan untuk tahun di masa depan. Sedangkan kerugian kontinjensi, biasanya berkaitan dengan : (1) Perkara pengadilan, klaim dan pengenaan, (2) Biaya jaminan dan garansi, (3) Premi dan kupon, (4) Kewajiban lingkungan, (5) Resiko asuransi sendiri.

Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004) menunjukkan bahwa pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Owusu – Ansah, dalam penelitian Rachmaf Saleh, menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi cenderung terlambat menyajikan laporan keuangannya (Rachmaf Saleh, 2004). Item – item luar biasa dan / atau kontinjensi akan menambah informasi yang harus disajikan oleh perusahaan pada pihak yang berkepentingan, yang akan menambah waktu yang diperlukan untuk mengolah informasi tersebut. Sehingga pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi dapat dikatakan memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh *extraordinary item* perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

METODA PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah variabel penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag). Sedangkan variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (Size), profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), Likuiditas (Liquidity), umur perusahaan (Age), dan pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. **Penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag)** diukur dengan menggunakan rentang waktu atau keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan, seperti dalam penelitian Made Gede (2004). Yang dimaksud dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan adalah interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan (dalam penelitian ini menggunakan tanggal 31 Desember) sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan. Tanggal penyelesaian laporan keuangan diambil dari tanggal yang paling lambat, antara tanggal opini auditor atau tanggal surat pertanggungjawaban manajemen. Keterlambatan dihitung dalam satuan hari. $Lag = \text{Tanggal penyelesaian laporan keuangan} - 31 \text{ Desember}$.
2. **Ukuran perusahaan (Size)** diukur dari jumlah total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
3. **Profitabilitas (Profitability)** adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 : 83). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *profit margin*, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

4. **Solvabilitas (Solvability)** adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut (Soemardjo, 1977 : 7). Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *total debt to total assets*, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Debt to Total Assets} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}}$$

5. **Likuiditas (Liquidity)** adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2003 : 77). Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

6. **Umur perusahaan (Age)** diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Jakarta.
7. **Pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra)**. Dalam penelitian ini variabel Extra merupakan variabel dummy. Perusahaan yang tidak melaporkan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi diberi kode 0, dan Perusahaan yang melaporkan item – item luar biasa diberi kode 1.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun penelitian yaitu tahun 2002, 2003, dan 2004.
2. Perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ-45 periode Januari dan Juli pada masing – masing tahun penelitian.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam kategori industri perbankan.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.
6. Perusahaan yang laporan keuangannya diterbitkan paling lambat 31 Juni.

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ-45. Sampel dari tiap-tiap tahun penelitian ini berbeda-beda, mengingat perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dapat berubah-ubah. Untuk masing-masing tahun penelitian menggunakan indeks LQ-45 pada tahun yang bersangkutan. Hasil dari seleksi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
HASIL SELEKSI SAMPEL PENELITIAN

Keterangan	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
Jumlah sampel awal	53	51	53
Pengurangan sampel karena kriteria 3 Perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori industri perbankan	3	4	5
Pengurangan sampel karena kriteria 4 Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap	5	8	1
Jumlah sampel akhir	45	39	47

Total jumlah sampel yang diperoleh untuk tahun penelitian 2002–2004 adalah 131 sampel. Daftar sampel penelitian berdasarkan kategori jenis industri dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
SAMPEL PENELITIAN BERDASARKAN JENIS INDUSTRI

Jenis Industri	Tahun 2002	Tahun 2003	Tahun 2004
Perkebunan	1	0	1
Peternakan	1	0	0
Pertambangan	3	3	7
Perdagangan	4	3	3
Manufaktur	23	20	24
Investasi	5	2	2
Transportasi	2	3	2
Real Estate	0	1	1
Perhotelan	1	1	1
Komunikasi Dan Informasi	5	6	5
Asuransi	0	0	1
Jumlah	45	39	47

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Jakarta dan data yang terdapat dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda, dengan demikian tahap – tahap yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung variabel dependen dan independen dari masing – masing laporan keuangan
2. Melakukan Uji Asumsi klasik terhadap variabel dependen dan independen. Adapun uji asumsi klasik meliputi : Uji normalitas data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi
3. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\text{Lag} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Profitability} + \beta_3 \text{ Solvability} + \beta_4 \text{ Liquidity} + \beta_5 \text{ Age} + \beta_6 \text{ Extra} + e$$

Lag	:	Penyelesaian penyajian laporan keuangan
Size	:	Ukuran perusahaan
Profitability	:	Profitabilitas
Solvability	:	Solvabilitas
Liquidity	:	Likuiditas
Age	:	Umur Perusahaan
Extra	:	Pelaporan item – item luar biasa dan / atau kontinjensi

HASIL PENELITIAN

Pengujian asumsi klasik

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,095. Karena hasil yang diperoleh tidak signifikan (lebih besar dari 0,05), maka sampel penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 3
HASIL UJI NORMALITAS

Keterangan		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.29270172
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Tabel 4
TINGKAT KORELASI UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Extra	Age	Profitability	Liquidity	Size	Solvability
Extra	1.000	.007	-.099	-.004	-.330	-.062
Age	.007	1.000	-.030	.087	-.092	-.306
Profitability	-.099	-.030	1.000	.006	-.105	.313
Liquidity	-.004	.087	.006	1.000	.124	.358
Size	-.330	-.092	-.105	.124	1.000	-.080
Solvability	-.062	-.306	.313	.358	-.080	1.000

Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel independen penelitian memiliki korelasi dibawah 0,90. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel penelitian bebas dari multikolinearitas, tidak ada hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) dari semua variabel independen tidak signifikan (diatas 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,867. Dari tabel nilai Durbin-Watson, dengan nilai $\alpha=5$ persen, $k=6$, dan $n=100$, maka nilai $d_l=1,550$ dan $d_u=1,803$. Jika $n=150$, maka nilai $d_l=1,651$ dan $d_u=1,817$. Untuk mencari nilai d_l dan d_u dari tabel Durbin-Watson dengan nilai $\alpha=5$ persen, $k=6$, dan $n=131$, maka dapat dilakukan interpolasi dengan menggunakan nilai d_l dan d_u pada $n=100$ dan $n=150$. Hasil interpolasi menunjukkan nilai d_l pada $\alpha=5$ persen, $k=6$, dan $n=131$ sebesar 1,612 dan nilai d_u sebesar 1,812. Karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh terletak antara d_u (1,812) dan $4-d_u$ (2,188) maka koefisien korelasi sama dengan nol, yang berarti dalam sampel penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.209	6.763		2.545	.012
Size	2.325E-13	.000	.145	1.503	.135
Profitability	.421	2.615	.015	.161	.872
Solvability	.286	9.639	.003	.030	.976
Liquidity	-.904	1.259	-.071	-.719	.474
Age	-.207	.320	-.062	-.646	.520
Extra	4.016	3.249	.116	1.236	.219

Tabel 7
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400	.160	.119	24.873	1.867

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik yang dilakukan diatas, semua hasil menunjukkan bahwa tidak ada satupun asumsi klasik yang terdapat pada sampel penelitian. Sehingga sampel penelitian dapat dikatakan bebas dari asumsi klasik, maka syarat uji regresi telah dapat dipenuhi.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu jenis pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji regresi berganda dan sederhana. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Size, Profitability, Solvability, Liquidity, Age, dan Extra) dalam model regresi dapat menjelaskan variabel dependen (Lag) sebesar 0,119 atau 11.9 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Salah satu faktor

lain yang dapat menjelaskan variabel dependen tersebut mungkin adalah teknologi informasi. Pada saat ini teknologi informasi sudah sangat maju dan sebagian besar perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan, menggantikan cara-cara manual. Misalnya saja saat ini kita dapat menjumpai banyak *software-software* akuntansi yang dibuat untuk memudahkan proses akuntansi dalam perusahaan. Sehingga besar kemungkinan teknologi informasi untuk mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil uji regresi berganda menunjukkan hasil signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 (nilai ini jauh di bawah 0,05).

Tabel 8
HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400	.160	.119	24.873

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14570.817	6	2428.469	3.925	.001
	Residual	76717.595	124	618.690		
	Total	91288.412	130			

Tabel 9
HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.895	9.767		8.488	.000
Size	5.320E-13	.000	.217	2.381	.019
Profitability	-6.745	3.777	-.158	-1.786	.077
Solvability	16.505	13.921	.122	1.186	.238
Liquidity	-3.027	1.818	-.155	-1.665	.098
Age	-1.123	.462	-.220	-2.428	.017
Extra	2.510	4.692	.047	.535	.594

Dari hasil pengujian regresi sederhana dapat dilihat bahwa pada tingkat $\alpha=5$ persen semua variabel independen tidak signifikan, kecuali variabel Size (signifikansi 0,019) dan variabel Age (signifikansi 0,017). Jika tingkat $\alpha=10$ persen, maka variabel Profitability (signifikansi 0,077) dan Liquidity (signifikansi 0,098) dapat dikatakan signifikan, sedangkan variabel Solvability (signifikansi 0,238) dan Extra (signifikansi 0,594) tetap tidak signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan pada $\alpha=5$ persen, hasil yang diperoleh ini mendukung hasil penelitian oleh Made Gede (2004). Tetapi jenis pengaruhnya berbeda dengan logika teorinya. Logika teori menyatakan bahwa jenis pengaruhnya adalah negatif, semakin besar ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaian, tetapi hasil penelitian menunjukkan jenis pengaruh positif, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar keterlambatan penyelesaian, yang mendukung hasil penelitian Bandi dan Santoso Tri Hananto (2002). Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan semakin banyak pula informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Manajemen berusaha untuk mengolah informasi tersebut karena makin besarnya tekanan untuk menyampaikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi usaha manajemen mungkin tidak dapat mengimbangi besarnya informasi yang terdapat dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang walaupun berjenis positif, namun besarnya sangat kecil yaitu 0,000000000000523, atau setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar Rp 1.000.000.000.000 akan menambah keterlambatan penyelesaian sebesar 0,523 atau 0,5 hari. Pengaruh kenaikan ukuran perusahaan terhadap kenaikan keterlambatan yang sangat kecil ini dapat menunjukkan bahwa manajemen telah berusaha untuk mengolah informasi tersebut, namun tidak dapat mengimbangnya, sehingga

pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan tidak terlalu besar atau dapat diminimalkan.

Variabel profitabilitas (Profitability) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha=5$ persen, hasil ini mendukung hasil penelitian Made Gede (2004) dan Rachmaf Saleh (2004). Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian adalah negatif, sesuai dengan logika teorinya, yang berarti semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka keterlambatan penyelesaian yang terjadi akan makin kecil. Jenis pengaruh yang diperoleh dalam penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh Made Gede (2004) dan Rachmaf Saleh (2004).

Tabel 10
Tabel Distribusi Profitabilitas

Interval	Keseluruhan	2002	2003	2004
<0,1	68	22	23	23
0.1-0,2	37	14	9	14
0.2-0.3	13	3	3	7
>0.3	13	6	4	3
Total	131	45	39	47

Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan, mungkin karena disebabkan sebagian besar datanya berada pada rata-rata keseluruhan. Dapat dilihat pada tabel 10 bahwa sebagian besar data berada pada rata-rata keseluruhan (0,080153) dan dibawah rata-rata tersebut, yaitu dibawah 0,1. Hal ini menyebabkan sebagian besar data tidak termasuk baik ataupun buruk, sehingga penelitian tidak memperoleh hasil signifikan mengenai pengaruh variabel profitabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Variabel solvabilitas (Solvability) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha=5$ persen. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Made Gede (2004). Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan logika teorinya, yaitu positif, semakin besar

rasio solvabilitas makin besar pula keterlambatan penyelesaian yang terjadi. Jenis pengaruh yang diperoleh mendukung hasil penelitian Made Gede (2004).

Tabel 11
Tabel Distribusi Solvabilitas

Interval	Keseluruhan	2002	2003	2004
<0.3	14	5	4	5
0.3-0.4	20	7	6	7
0.4-0.5	24	12	6	6
0.5-0.6	40	8	14	18
0.6-0.7	19	6	7	6
>0.7	14	7	2	5
Total	131	45	39	47

Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan, mungkin disebabkan karena banyaknya data yang berada pada rata-rata keseluruhan (0,51378). Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa sebagian besar data berada pada interval 0,5-0,6. Hal ini menyebabkan sebagian besar data tidak termasuk baik atau buruk oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan hasil tidak signifikan.

Variabel likuiditas (Liquidity) tidak berpengaruh signifikan tingkat $\alpha=5$ persen, namun hasil penelitian menunjukkan jenis pengaruh negatif, sesuai dengan logika teorinya, yang berarti semakin besar rasio likuiditas perusahaan makin kecil keterlambatan penyelesaian yang terjadi.

Tabel 12
Tabel Distribusi Likuiditas

Interval	Keseluruhan	2002	2003	2004
<1	19	6	5	8
1-2	64	24	19	21
2-3	26	8	7	11
3-4	11	5	2	4
>4	11	2	6	3
Total	131	45	39	47

Tabel 13
Tabel Distribusi Aktiva Lancar / Total Hutang

Interval	Keseluruhan	2002	2003	2004
0,1 - 0,2	8	2	2	4
0,2 - 0,3	9	5	2	2
0,3 - 0,4	8	2	3	3
0,4 - 0,5	7	2	1	4
0,5 - 0,6	7	1	3	3
0,6 - 0,7	14	7	3	4
0,7 - 0,8	9	2	4	3
0,8 - 0,9	3	1	1	1
0,9 - 1,0	8	6	0	2
1,0 - 2,0	44	11	16	17
2,0 - 3,0	7	3	1	3
> 3,0	7	3	3	1
Total	131	45	39	47

Jika dilihat pada tabel 12, maka sebagian besar data berada pada interval 1-2. Jika diasumsikan bahwa minimal likuiditas yang baik adalah sebesar 1, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar sampel memiliki likuiditas yang baik, karena sebagian besar sampel memiliki likuiditas berada diatas nilai 1. Tetapi dari tabel 13 kita dapat melihat, sebagian besar sampel memiliki jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk menutup seluruh total hutang yang dimiliki. Padahal rata-rata keseluruhan dari sampel penelitian menunjukkan bahwa persentase aktiva lancar / total aktiva dari seluruh sampel penelitian adalah sebesar 45,239 persen. Berarti rata-rata sampel penelitian memiliki jumlah aktiva lancar setengah dari total aktiva. Ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan mungkin terjadi pengelolaan aktiva yang tidak efektif, karena hanya dengan menggunakan aktiva lancar saja (yang jumlahnya hanya setengah dari total aktiva) dapat menutup seluruh total hutang (yang mencakup seluruh komponen hutang lancar dan hutang jangka panjang). Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan. Dan jika investor melihat hal ini, maka dapat

menjadi kabar buruk bagi manajemen, karena manajemen memiliki kemungkinan dipandang tidak mampu mengelola aktiva dengan baik. Oleh karena itulah walaupun jika dipandang dari likuiditas dapat dikatakan terjadi berita baik, namun jika dilihat dari kemampuan mengelola aktiva, dapat dikatakan merupakan berita buruk, oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Variabel umur perusahaan (Age) berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha=5$ persen, jenis pengaruhnya sesuai dengan logika teorinya, yaitu negatif, yang berarti semakin besar umur perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaian. Kedua hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Rachmaf Saleh (2004).

Variabel item-item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra) tidak berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha=5$ persen. Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Rachmaf Saleh (2004). Jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan logika teorinya, yaitu positif, yang berarti pelaporan item-item luar biasa dan / atau kontinjensi akan menambah keterlambatan penyelesaian. Jenis pengaruh yang diperoleh mendukung hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004). Variabel item-item luar biasa dan / atau kontinjensi tidak memberikan hasil signifikan, mungkin disebabkan karena sebagian besar datanya berupa item kontinjensi. Dari penelitian yang dilakukan sebagian besar sampel banyak mengungkapkan item kontinjensi daripada item luar biasa, dan sebagian besar item kontinjensi yang dilaporkan tidak terlalu banyak mengandung unsur angka atau tidak terlalu banyak melibatkan perhitungan. Sebagian besar item kontinjensi berupa penjelasan deskriptif saja, misalnya mengenai perkara hukum, dan biasanya item tersebut sudah dilaporkan pada laporan keuangan terdahulu, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti untuk melaporkan item-item tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perlu diingat bahwa dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat apakah ada tidaknya item-item luar biasa dan / atau kontinjensi

akan berpengaruh pada penyelesaian penyajian laporan keuangan, apakah akan menambah keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu perlu diperhatikan bahwa penelitian ini tidak dapat menjelaskan apakah semakin banyak item-item luar biasa dan / atau kontinjensi akan menyebabkan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan akan makin besar.

Dari hasil uji regresi sederhana, pada tingkat $\alpha=5$ persen variabel ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) signifikan. Jika tingkat $\alpha=10$ persen, variabel profitabilitas (Profitability) dan likuiditas (Liquidity) juga signifikan. Penelitian ini menggunakan tingkat $\alpha=5$ persen, maka hanya variabel ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) yang berpengaruh secara parsial terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag), sedangkan variabel profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), Likuiditas (Liquidity) dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi (Extra) tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyajian laporan keuangan (Lag).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini mencoba melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan atas hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sbagai berikut :

1. Sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan penyelesaian selama ± 3 bulan, yang berarti mereka telah selesai dan siap menyajikan laporan keuangan ke publik pada bulan Maret, dan selama tahun 2002-2004 kecenderungan ini relatif tetap atau tidak banyak berubah. Tetapi jika dilihat dari batas akhir penyerahan laporan

keuangan auditan yang telah ditentukan oleh Bapepam, yaitu paling lambat akhir bulan April, maka perusahaan sampel dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan.

2. Variabel ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).
3. Variabel profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), likuiditas (Liquidity), dan item –item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra) tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila dapat diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit, jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak lengkap atau tidak tersedia sehingga akhirnya memperkecil sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel – variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai penyelesaian penyajian laporan keuangan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar:

1. Jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Jumlah variabel mungkin dapat ditambah lebih banyak, misalnya dengan menambahkan variabel jenis opini audit, apakah mengeluarkan laporan keuangan

selain laporan keuangan tahunan (misalnya laporan triwulanan, laporan bulanan), jumlah pengungkapan, rata-rata pengalaman kerja pegawai atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan.

3. Digunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain, misalnya menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran perusahaan.
4. Variabel item-item luar biasa dan / atau kontinjensi dipakai, diharapkan agar menggunakan ukuran yang dapat melihat apakah semakin banyak item-item luar biasa dan / atau kontinjensi yang dilaporkan akan makin menambah keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.
5. Peneliti dapat memasukkan unsur teknologi informasi dalam variabel independen, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh teknologi informasi yang ada terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2002.” Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.4 No. 2 (Agustus) : pp 155 – 164
- Fitrianty. 2001.”Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. (Agustus) : pp 133 – 154
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002*. Jakarta. Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Kieso, Donald E.,et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta. Penerbit Erlangga
- _____. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 2*. Diterjemahkan oleh Gina Gaina dan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta. Penerbit Erlangga
- _____. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh Jilid 3*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Made Gede Wirakusuma. 2004.” Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 1202 – 1222
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Rachmaf Saleh. 2004.” Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta “. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.(Desember) : pp 897 – 910
- Soemardjo Tjitrosidojo. 1977. *Neraca dan Analisa Neraca*. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- White, Gerald I.,et al. 2002. *The Analysis and Use of Financial Statement, Third Edition*. USA. John Wiley & Sons, Inc.

Penelitian ini telah dipresentasikan pada:
Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta
(24 – 25 November 2006)
